

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari peneliti dari film “*Ammonite*” karakter lesbian dalam film ini menunjukkan bahwa karakter lesbian andro yang memiliki penampilan seperti perempuan dan memiliki sifat dan pekerjaan seperti perempuan. Lesbian digambarkan sebagai karakter yang tertutup dan cenderung menjauhkan diri dari lingkungan sosial sekitarnya. Hal tersebut membuat karakter lesbian yang terdapat dalam film ini selalu merasa kesepian.

Dalam film ini, karakter lesbian ditampilkan sebagai karakter yang mandiri dan melawan stereotipe pada masa itu dimana perempuan hanya melakukan pekerjaan rumah saja dengan memiliki pekerjaan sebagai antropolog dimana pada masa tersebut masih menjadi pekerjaan yang mayoritas dilakukan oleh laki-laki.

Melalui film ini, karakter lesbian tidak dapat menampilkan secara terang-terangan seksualitasnya karena pada masa itu kaum homoseksualitas masih menjadi kaum minoritas yang dipandang rendah oleh lingkungan sosialnya sendiri. Walaupun begitu, karakter lesbian dalam film ini mampu mematahkan stereotip bahwa perempuan bisa mengerjakan pekerjaan laki-laki. Karakter lesbian bisa bersaing di dunia pekerjaan meskipun harus menutupi seksualitasnya.

Karakter utama dan karakter yang diteliti dalam film ini memiliki peran mendominasi dalam analisis naratif model aktan sebagai penerima sebanyak empat kali dan dalam satu analisis naratif model aktan sebagai subjek. Dalam lima analisis naratif model aktan, Mary bertindak sebagai penerima dan subjek dari

adegan dan dialog yang sedang berlangsung membantu peneliti untuk menyimpulkan tentang seksualitas karakter Mary yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Melalui film *Ammonite* ini, pandangan masyarakat terhadap lesbian mempengaruhi kehidupan sosialnya. Mary yang selalu kelihatan capek dan tidak bahagia karena tidak bisa menunjukkan jati diri yang sebenarnya di depan umum. Mary selalu bekerja sendirian dan tidak bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya karena merasa bahwa dirinya tidak nyaman untuk berada disekitar mereka.

Film *Ammonite* juga membahas tentang permasalahan karakter-karakter lainnya di kehidupan mereka. Charlotte yang pada awalnya sedang berjuang melawan depresi yang dia derita akibat keguguran dan pada akhirnya menemukan kebahagiaannya kembali bersama Mary. Moly, ibunya Mary yang selalu putus asa karena penyakit tua yang dideritanya.

Film ini menyuguhkan pandangan sosial masyarakat dapat berakibat kepada para kaum lesbian bahwa mereka tidak bebas dan malu dalam menunjukkan orientasi seksual mereka di depan umum karena perempuan lebih tertutup dalam menunjukkan orientasi seksual mereka. Akibatnya mereka merasa terkucilkan dalam lingkungan sekitar mereka walaupun mereka tidak menunjukkan orientasi mereka.

V.2. Saran

V.2.1. Saran Akademis

Peneliti menyarankan adanya pengembangan dalam kajian ilmu komunikasi untuk penelitian berikutnya mengenai penelitian yang berhubungan dengan karakter lesbian dalam film. Seperti menggunakan metode analisis yang berbeda

contohnya penelitian semiotika milik Roland Barthes untuk melihat tanda-tanda visual karakter lesbian yang ditampilkan dan diposisikan dalam film yang akan diteliti. Sehingga dengan adanya penelitian yang lebih beragam mengenai lesbian dapat membuka wawasan masyarakat agar mengenal karakter lesbian itu sendiri.

V.2.2. Saran Praktis

Penelitian terkait Analisis naratif karakter lesbian dalam film “*Ammonite*” dapat juga digunakan untuk membuka pengetahuan media terkait sudut pandang karakter lesbian yang diperlihatkan oleh media. Oleh sebab itu penelitian ini dapat menjadi acuan dalam proses menampilkan karakter lesbian dalam produksi media selanjutnya

V.2.3. Saran Sosial Peneliti

Peneliti menyarankan agar masyarakat melihat kaum lesbian tidak dengan sebelah mata saja. Karena haal tersebut bukanlah keinginan kaum lesbian untuk memiliki orientasi seksual yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Semoga kita saling menghargai dan menghormati apapun orientasi seksual yang dipilih oleh sesama kita. Karena dari penelitian diatas dapat diketahui bahwa tidak mudah bagi lesbian untuk hidup ditengah masyarakat yang pandangan yang buruk terhadap mereka kehadiran mereka.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ahdiati, T. (2007). *Gerakan Feminis Lesbian*. Yogyakarta: Kreasi Wacana Yogyakarta.
- Baker, C. (2014). *Kamus Kajian Budaya*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Naratif*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Herlianto. (2008). *Gay & Lesbi*. Yogyakarta: Yabina ministry.
- Herlina, D. (2019). *Literasi Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kartono.K. (2006). *Psikologi Wanita Mengenal Gadis Remaja & Wanita Dewasa*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Minderop, A. (2013). *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, L. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyanto, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Pujileksono, S. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Sinyo. (2014). *Anakku Bertanya tentang LGBT*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sobur, A. (2016). *Komunikasi Naratif Paradigma, Analisis, dan Aplikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tan, P. (2005). *Mengenal Perbedaan Orientasi Seksual Remaja Puteri*. Surabaya: Penerbit Suara Ernest.

Trianton, T. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

JURNAL

Ayudila, A., Dugis, N.S., & Yuni, A. (2016). Analisis Naratif Karakter ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) dalam Film Mika. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 5(2), 61–93.

Bastari, R. D. (2017). Penokohan Homoseksual Dalam Film Legend 2015. *Jurnal E Komunikasi*, 5(1), 1–15.

Binekasri, R. (2014) Analisis Semiotika Homoseksual Pria Pada Film Arisan 2. *Jurnal Wacana*, 13(2), 90–108.

Caturinata, W. (2009). Connection between social support and coming out of young adult lesbians. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Diniati, A (2018). Konstruksi Sosial Melalui Komunikasi Intrapribadi Mahasiswa Gay di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(2), 147–159.

Febriana, R. (2020). Fenomena Kemunculan Kelompok Homoseksual dalam Ruang Publik Virtual. *Komunikologi*, 17(01), 30–38.

Forno, M. (2015). Penggambaran Karakter pada Tokoh Utama dalam Film 'Maleficent'. *Jurnal E-Komunikasi*, 3(3), 1–12.

Juditha, C. (2014). Realitas Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) dalam Majalah. *Jurnal Komunikasi*, VI(03), 22–30.

- Mastuti, R.E., Winarno, R.D., & Hastuti W.L. (2012). Pembentukan Identitas Orientasi Seksual Pada Remaja Gay. *Jurnal Kajian Ilmiah Psikologi*,2(1),195.
- Massie, G.W., & Susanto, E.H. (2018). Penyingkapan Diri Kaum Lesbian Melalui Media Baru Facebook. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 372–379.
- Papilaya, J.P. (2016). Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) dan Keadilan Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial*, III(1), 25-34.
- Purwanty, Fella, & Chairani (2018). “Perubahan Orientasi Seksual Pada Komunitas Lesbian (Anak Belok).” *Jurnal Psikologi Talenta* 3, no. 2.
- Rucirisyanti L., Panuju R., Susilo D (2017). Representasi Homoseksualitas di Youtube : (Studi Semiotika pada Video Pernikahan Sam Tsui). *Profetik Jurnal Komunikasi*, 10(2), 13-21.

SUMBER INTERNET

www.google.com

www.pahe.in.com